



## **LITERATURE REVIEW: EKSISTENSI TRADISI SEKURA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LAMPUNG**

**M. Ridho Rachman**

Pendidikan Bahasa Lampung. Universitas Lampung

[mridhorachman20@gmail.com](mailto:mridhorachman20@gmail.com)

### **Abstract**

*In fact, in the aspect of culture, globalization brings significant problems, such as the shift of values and functions contained in the original culture and even the loss of original culture in a region. This research aims to present ideas and disseminate information to the next generation to be able to participate and play an active role in maintaining, preserving, and maintaining cultural values, especially Sekura as a cultural value of Lampung tribe. Using the literature study method, this research begins with collecting, reading, studying, and selecting research materials. The data collected is included in secondary data. It was then analyzed using content analysis techniques. The results showed that the Sekura tradition as the original culture of the people of West Lampung is still maintained today. The Sekura tradition is always carried out by the people of West Lampung after Eid al-Fitr in the period of 1 Shawwal to 7 Shawwal. On the other hand, the dissemination of information about the Sekura tradition is quite a lot in research or written works related to the Sekura tradition with various perspectives and substance of the topics discussed.*

**Keywords:** Sekura Tradition, Lampung Culture, Literature Study

### **Abstrak**

Faktanya pada aspek kebudayaan, globalisasi membawa masalah yang berarti, seperti bergesernya nilai-nilai dan fungsi yang terkandung di dalam budaya asli bahkan pada hilangnya budaya asli di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gagasan dan menyebarkan informasi kepada generasi muda yang selanjutnya untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam usaha mempertahankan, melestarikan, dan menjaga nilai-nilai kultural khususnya Sekura sebagai nilai kultural suku Lampung. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diawali dengan mengumpulkan, membaca, mempelajari, dan memilih bahan penelitian. Data yang dihimpun termasuk dalam data sekunder. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sekura sebagai budaya asli masyarakat Lampung Barat masih terjaga keberadaannya sampai sekarang. Perhelatan tradisi Sekura senantiasa selalu dilakukan oleh masyarakat Lampung Barat setelah hari raya Idul Fitri dalam periode waktu 1 syawal sampai 7 syawal. Di sisi lain, penyebaran informasi mengenai tradisi Sekura cukup banyak terdapat pada penelitian atau karya-karya tulis terkait tradisi Sekura dengan beragam perspektif dan substansi topik yang dibahas.

**Kata Kunci:** Tradisi Sekura, Budaya Lampung, Studi Literatur

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sangat banyak ragam budayanya (Antara & Yogantari, 2018). Hal ini ada, karena Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, yang terbagi menjadi banyak pulau besar bahkan ribuan pulau kecil. Sehingga Indonesia termasuk negara yang terdiri dari multi etnis (suku bangsa), yang secara langsung tiap-tiap suku di Indonesia memiliki warisan budaya yang berbeda dan berkembang dari masa ke masa. Sejalan dengan itu (Matondang et al., 2018), mengatakan bahwa budaya sudah tertanam dalam tatanan sosial masyarakat. Sama halnya di Indonesia, menurut Suparno, negara Indonesia tercatat sebagai



salah satu pemilik budaya lokal terkaya dari negara-negara yang ada di dunia (Suparno et al., 2018).

Budaya lokal merupakan budaya asli milik suatu suku bangsa yang mendiami daerah-daerah di Indonesia dan menjadi ciri khas sekelompok masyarakat lokal yang mendiami daerah-daerah tersebut. Menurut Syakhrani, unsur budaya menyangkut sistem kekerabatan dan relasi sosial di masyarakat (Syakhrani, 2022). Budaya memegang peranan penting dalam kehidupan. Budaya mengatur dan mengolah cara manusia untuk hidup, merasa, berpikir, meyakini, dan mengusahakan yang patut di laksanakan menurut norma dan prinsip kelompoknya, serta mengatur tingkah laku yang menggambarkan citra kelompok pemilik budaya. Termasuk daerah yang letaknya di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yaitu Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan satu dari berbagai provinsi di Indonesia yang kaya ragam budayanya (Dewi et al., 2019). Warisan budaya dari suku Lampung menjadikan terciptanya ragam budaya di Provinsi Lampung, salah satunya ialah Topeng Sekura.

Topeng sekura merupakan budaya yang dimiliki masyarakat Lampung yang mencirikan budaya dari daerah Lampung Barat (Arif et al., 2021). Sejalan dengan itu, (Saputra et al., 2022) mengatakan, topeng sekura merupakan satu dari berbagai warisan budaya yang berasal dari Lampung Barat, Lampung. Mustika dalam penelitiannya menjelaskan, kata "Sekura" memiliki arti sebagai topeng atau penutup wajah (Mustika, 2014). Sekura biasanya dibawakan dengan seni tari yang disebut Tari Topeng Sekura. Selain itu, Sekura seringkali dibawakan pada saat-saat tertentu. Menurut Fauzan, kesenian sekura berbentuk pesta topeng yang pelaksanaannya pada hari besar Islam oleh masyarakat Lampung Barat (Fauzan, 2016).

Persoalan yang kini muncul ialah perihal eksistensi topeng Sekura di tengah era globalisasi. Ditinjau dari berbagai literatur, akselerasi proses globalisasi semakin cepat dengan adanya perkembangan dan inovasi teknologi. Saat ini pengaruh globalisasi cukup berdampak pada setiap segi kehidupan, seperti sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Faktanya pada aspek kebudayaan, globalisasi membawa masalah yang berarti, seperti bergesernya nilai-nilai dan fungsi yang terkandung di dalam budaya asli bahkan pada hilangnya budaya asli di suatu daerah. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gagasan dan menyebarkan informasi kepada generasi muda yang selanjutnya untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam usaha mempertahankan, melestarikan, menjaga, dan mengembangkan nilai-nilai kultural khususnya Sekura sebagai nilai kultural suku Lampung.



Cukup banyak karya-karya tulis oleh peneliti lain yang membahas tentang Sekura sebagai budaya masyarakat Lampung Barat, di antaranya (Arif et al., 2021), (Fauzan, 2016), dan (Mustika, 2014). Arif, dkk. dalam penelitiannya membahas Sekura dari kajian nilai filosofis Tari Topeng Sekura (Arif et al., 2021). Kemudian, nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian tersebut pula bertujuan untuk mengetahui realitas sosial masyarakat adat Lampung Barat dalam memelihara kelestarian alam khususnya hutan. Menurutnya kearifan lokal tersebut ditunjukkan dalam penampilan tari Topeng Sekura Kamak. Dalam pembelajaran, pengintegrasian dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran dengan memadukan unsur-unsur kearifan dan nilai filosofis Tari Topeng Sekura. Sedangkan Fauzan (Fauzan, 2016), cukup berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengkaji nilai filosofis Sekura. Fauzan mengkaji terkait makna simbolik yang terkandung dalam topeng Sekura. Menurutnya, jenis topeng sekura yang terbagi menjadi sekura betik dan sekura kamak mengandung makna persuasif atau ajakan terhadap dua kelompok masyarakat yaitu, kelompok berada (kaya) dan kelompok kecukupan untuk dapat menghilangkan kesenjangan yang ada terkait status sosial serta ajakan untuk bersatu dalam rangka memajukan daerah. Sementara (Mustika, 2014), meneliti dan membahas Sekura sebagai potret kehidupan masyarakat Liwa, Lampung Barat. Artikel yang ditulis tersebut merupakan artikel berbahasa Inggris yang di dalamnya membahas ragam karakter Sekura sesuai dengan bentuk penampilannya. Mustika menambahkan, pada penampilan Sekura, Sekura dibuat dengan ragam gaya, bentuk, dan tata busananya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diawali dengan mengumpulkan, membaca, mempelajari, dan memilih bahan penelitian. Selanjutnya, serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni mencatat bahan penelitian untuk kemudian dilakukan pengolahan data. Data pustaka yang telah dipelajari dalam karya-karya yang menjadi landasan penelitian tentu berkaitan dengan informasi tentang temuan, teori, dan ragam bahan penelitian lainnya (Huda et al., 2023). Data yang dihimpun termasuk dalam data sekunder melalui proses pencarian dari artikel jurnal terkait dan dihimpun dari Google Scholar yang merupakan karya tulis dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data tentang Topeng Sekura sebagai budaya asli dari masyarakat Lampung Barat.



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Peneliti melakukan studi literatur dengan tujuan utama menganalisis eksistensi Sekura di masa sekarang sebagai identitas budaya Lampung. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengatur, mengolah, dan hanya menggunakan berbagai literatur yang relevan. Kegiatan studi pustaka dilakukan untuk mengakses sumber seperti buku, artikel, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Surani, 2019). Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dibatasi pada artikel jurnal publikasi maksimal 10 tahun terakhir.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, didapatkan beberapa hasil penelitian yang relevan. Adapun jumlah data akan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Table 1. Sintesa Literature Review**

No	Judul Penelitian	Author	Tahun	Tipe Sumber	Deskripsi
1	“Tari Sekura sebagai Media Pelestari Topeng Sekura dari Liwa Lampung Barat”	Ahmad Susantri	2019	Artikel Jurnal	Kajian ini berkaitan dengan upaya pelestarian melalui karya tari yang berasal dari budaya tersebut
2	“Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura Di SD Tunas Mekar Indonesia”	Dian Anggraini	2018	Artikel Jurnal	Penelitian ini berkaitan dengan upaya pencapaian target pembelajaran melalui substansi materi pengajaran Sekura.
3	“Analisis Tradisi Sekura pada Masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat Dilihat dari Perspektif Etnomatematika sebagai Alternatif Sumber Belajar”	Lailatus Sifa Uzakiyah	2019	Skripsi	Penelitian ini berkaitan dengan tradisi Sekura. Latar belakang dilakukannya penelitian melihat kondisi masyarakat Lampung secara umum belum banyak yang mengenal Sekura.
4	“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sekura Masyarakat Lampung Saibatin Kelurahan Way Mengaku Lampung Barat”	Riyanaya	2022	Skripsi	Penelitian ini membahas tradisi Sekura. Latar belakang penelitian, berawal dengan adanya pergeseran makna dan memudarnya kemurnian nilai-nilai tradisi Sekura di mata masyarakat.



Sekura sebagai identitas budaya masyarakat Lampung Barat, faktanya menjelma sebagai tradisi yang keberadaannya masih terjaga hingga saat ini. Penelitian Tari Sekura sebagai media pelestari Topeng Sekura yang dilakukan oleh Susantri, A. (2019), Jurnal *Joged* 13(2), yang menghasilkan simpulan di antaranya, eksistensi tari Sekura menjadi angin segar bagi topeng Sekura terhadap pelestarian dan pemertahanannya. Banyak orang dapat mengenal wujud, gaya, dan ciri topeng Sekura karena adanya tari Sekura (Susantri, 2019). Kenyataan yang ada di masyarakat Lampung Barat bahwa pertunjukkan tari ini menjadikan penyebaran informasi terhadap topeng Sekura tidak sulit dilakukan. Menurutnya, dengan lugas karya seni tari Sekura menjadi pelestari kebudayaan topeng Sekura berkat kemampuan koreografi yang memberi daya tarik kepada khalayak. Tari Sekura mempunyai kemampuan luar biasa dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pesta Sekura dan membantu melestarikannya.

Sementara, Anggraini, D. (2018), dalam Jurnal *Terampil* 5(1), melakukan penelitian dengan pendekatan filosofis psikologi pendidikan. sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran kesenian Sekura. Menurutnya, dunia pendidikan dapat berkontribusi terhadap penyebarluasan informasi mengenai sejarah pesta kesenian Sekura, pembuatan topeng Sekura, dan perkembangan Sekura sebagai pertunjukkan seni tari kepada peserta didik (Anggraini, 2018). Bertempat di SD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung, penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa tampak para peserta didik yang berusia 9-10 tahun saling kompetitif dalam menerima ilmu saat pembelajaran kesenian Sekura. Realta yang ada, tidak hanya peserta didik sebagai warga lokal dan bagian dari masyarakat Lampung yang tertarik pada kesenian Sekura, melainkan juga wisatawan asing. Sementara, pada pembelajaran kesenian Sekura pada peserta didik di SD Tunas Mekar Indonesia dilaksanakan secara terpisah, seperti pembelajaran dalam materi seni rupa membahas bentuk dan wujud kesenian sekura dengan fokus bentuk topeng Sekura. Sedangkan dalam materi seni tari, membahas tentang gerak tari dalam kesenian Sekura. Terlihat pada pembelajaran berlangsung para peserta didik perlahan terbentuk dalam diri masing-masing sikap menghargai, bertanggung jawab, dan peduli pada sesama teman hingga lingkungan. Peserta didik mampu mengapresiasi karyanya sendiri dan orang lain, sehingga tujuan pembelajaran berupa karakter yang baik perlahan tampak melalui pembelajaran kesenian Sekura.

Selain itu, Uzakiyah, Lailatus Sifa. (2019), melakukan penelitian tentang tradisi Sekura yang termuat dalam skripsinya. Bertempat di Kabupaten Lampung Barat, Uzakiyah menganalisis tradisi Sekura dari Perspektif Etnomatematika. Penelitian tersebut



dilatarbelakangi oleh karena keadaan masyarakat Lampung secara umum belum banyak yang mengenal Sekura. Uzakiyah melakukan pengamatan terhadap pertunjukkan pesta Sekura dari awal hingga selesai pesta Sekura. Uniknya, penelitian Uzakiyah ditinjau dari perspektif etnomatematika. Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas etnomatematika dalam tradisi Sekura mencakup aktivitas membilang, merancang bangun, mengukur, menentukan titik lokasi dan aktivitas permainan. Aktivitas tersebut secara tidak langsung merupakan penerapan ilmu matematika di antaranya konsep perbandingan, geometri, dan aritmatika sosial melalui identifikasi menyeluruh dan pemaknaan aktivitas bersekura (Uzakiyah, 2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Uzakiyah, Riyanaya (2022) dalam skripsinya menganalisis ragam nilai pendidikan Islam pada tradisi Sekura. Bertempat di Kel. Way Mengaku, Lampung Barat, penelitian tersebut memfokuskan kajiannya pada kandungan nilai-nilai agama Islam pada tradisi Sekura. Berawal dengan adanya pergeseran makna dan memudarnya kemurnian nilai-nilai tradisi Sekura di mata masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekura merupakan perhelatan rutin pada hari raya Idul Fitri yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Sejak tanggal 1 syawal pelaksanaannya bergantian antar kelurahan hingga tanggal 7 syawal (Riyanaya, 2022). Menurutnya, ada tiga tahapan besar tradisi Sekura, yaitu *buhippun* atau mufakat menghimpun dana, menegakkan *buah* atau pohon pinang, dan mendirikan panggung adat. Pada pelaksanaannya, tradisi Sekura diawali dengan do'a bersama oleh masyarakat Kelurahan Way Mengaku. Kemudian pelaksanaan pawai budaya dan pesta Sekura memanjat batang pinang (*sekura cakak buah*). Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang termuat pada tradisi Sekura masyarakat Lampung Saibatin Kel. Way Mengaku, Lampung Barat, di antaranya terdapat nilai tauhid uluhiyah, silaturahmi, kerja sama, musyawarah, sedekah, fastabiqul khairats, kerja keras, tolong-menolong, memaafkan, dan cinta pada alam. Selain itu, faktanya Riyanaya sebagai penulis skripsi tersebut merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Realita tersebut menjadi bukti kecil bahwa daya tarik dari Tradisi Sekura sangatlah besar. Sekaligus menjadi tanda bahwa tradisi Sekura masih tetap bereksistensi sebagai identitas budaya Lampung.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data artikel jurnal, skripsi, dan karya tulis lainnya yang dilakukan melalui metode studi literatur, menunjukkan bahwa tradisi Sekura sebagai budaya asli



masyarakat Lampung Barat masih terjaga keberadaannya sampai sekarang. Perhelatan tradisi Sekura senantiasa selalu dilakukan oleh masyarakat Lampung Barat setelah hari raya Idul Fitri dalam periode waktu 1 syawal sampai 7 syawal. Banyak orang yang menyukai tradisi Sekura dan menonton pertunjukannya dari pagi hari sampai selesai hanya karena ingin mengetahui tema, bentuk, gaya dan tata busana dari masing-masing karakter topeng Sekura yang dibawakan. Terlihat jelas kuatnya daya tarik dari kesenian Sekura, bahkan tidak hanya warga lokal yang antusias terhadap kesenian Sekura, wisatawan asing juga cukup banyak yang mengamati pertunjukkan ini. Di sisi lain, penyebaran informasi mengenai tradisi Sekura cukup banyak terdapat pada penelitian atau karya-karya tulis terkait tradisi Sekura dengan beragam perspektif dan substansi topik yang dibahas. Tidak hanya itu, peneliti yang melakukan penelitian terhadap tradisi Sekura bukan hanya berasal dari daerah Provinsi Lampung saja. Oleh sebab itu, eksistensi Sekura sebagai budaya asli masyarakat Lampung tetap terjaga salah satunya karena andil dari para peneliti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. (2018). Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura DiSD Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 156–173.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur Vol. 1)*, 292–301.
- Arif, S., Lestari, N. I., & Sumargono. (2021). Integrasi Nilai Filosofis Tari Topeng Sekura Kamak pada Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1–21.
- Dewi, F. C., Nurfithriyya, A., Susiana, S., Rakhmawati, R., & Anggoro, B. S. (2019). Etnomatematika Eksplorasi Tapis Lampung sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Melindungi Warisan Budaya Lampung. *JaMES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 61–68.
- Fauzan. (2016). Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung. *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10(1), 223–256.
- Huda, Y., Tasrif, E., Sari, R. E., & Costa, R. R. K. (2023). Literature Review: Penggunaan Media Augmented Reality dalam Pendidikan Kejuruan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 9(1), 27–33.



- Matondang, A., Lubis, Y. A., & Suharyanto, A. (2018). Eksistensi Budaya Lokal dalam Usaha Pembangunan Karakter Siswa SMP Kota Padang Sidempuan. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 3(2), 103–116.
- Mustika, I. W. (2014). The Taxonomy Of Sakura As A Life Portrait Of Liwa People. *Humaniora*, 26(3), 276–284.
- Riyanaya. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sekura Masyarakat Lampung Saibatin Kelurahan Way Mengaku Lampung Barat* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saputra, M. M., Ernawati, P., & Setiyanto, P. W. (2022). Karya Fotografi Dokumenter Topeng Sekura Di Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat: Pembuatan dan Aplikasinya. *Specta: Journal Of Photography, Arts, and Media*, 6(2), 127–134.
- Suparno, Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Di Tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *PEKAN*, 3(1), 43–56.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Susantri, A. (2019). Tari Sekura sebagai Media Pelestari Topeng Sekura dari Liwa Lampung Barat. *JOGED*, 13(2), 158–170.
- Syakhriani, A. W. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Cross-Border*, 5(1), 782–791.
- Uzakiyah, L. S. (2019). *Analisis Tradisi Sekura pada Masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat Dilihat dari Perspektif Etnomatematika sebagai Alternatif Sumber Belajar* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.